

Hakikat Pahlwan Dalam Islam

Oleh

Dr. Al Fitri, S.Ag., S.H., M.H.i.

(Ketua Pengadilan Agama Kalianda Kelas IB)

Kata pahlawan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimaknai sebagai orang yang berjuang dengan gagah berani dalam membela kebenaran. Secara etimologis ada juga yang memaknai pahlawan berasal dari akar kata “pahala”, dan berakhiran “wan”, sehingga dirangkai menjadi “pahalawan” yang memiliki arti mereka pantas memperoleh pahala karena jasa-jasanya bagi perjuangan menegakkan kebenaran dan keadilan di muka bumi.

Jika kita merujuk kata pahlawan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), maka menjadi pahlawan adalah hal yang memungkinkan bagi seseorang, bahkan siapa pun yang berjuang dalam membela kebenaran bisa menempati posisi sebagai seorang pahlawan.

Dalam konteks kenegaraan dan kebangsaan, seseorang dijuluki pahlawan karena jasa-jasanya dalam memperjuangkan negara dan bangsa ini untuk memperoleh kemerdekaannya dari sang penjajah. Seorang pahlawan berjuang karena mencintai negeri dan tanah tumpah darahnya (*Hubb al-wathan min al-iman*).

Dalam perspektif Islam, pahlawan dapat dimaknai sebagai orang Islam yang berjuang menegakkan kebenaran (*al-haq*) demi memperoleh ridha Allah semata. Dengan demikian, pahlawan dalam perspektif Islam harus memiliki koridor dan konteks ini (memperjuangkan kebenaran dan untuk menjunjung nilai luhur Islam sebagai agama yang benar). Dalam konteks makro, pahlawan Islam adalah orang Islam yang berjuang membela tanah air dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan Negara dari penindasan dan penjajahan.

Dalam perspektif Islam, yang disebut pahlawan pasti memiliki kontribusi atau jasa besar bagi orang lain, karena semua ajaran dalam Islam memiliki implikasi positif bagi orang lain, bahkan untuk semesta alam ini (semua makhluk hidup).

Sesungguhnya para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan bangsa ini, yang diketahui maupun yang tidak, mereka hidup di hati bangsanya. Jadi sebetulnya pahlawan itu tidak pernah mati, karena jasa-jasanya selalu dikenang oleh orang banyak. Kebaikannya selalu tertabur dalam jiwa umat, sehingga tidak pernah sirna untuk dikenang dan didoakan arwahnya setiap saat.

Dalam Islam kategori berjuang (*jihad*) itu ada beberapa macam, di antaranya adalah jihad memerangi hawa nafsu (*jihad al-nafs*), termasuk jihad memerangi syetan, jihad memerangi orang kafir (*jihad al-kuffar*), jihad memerangi orang munafik (*jihad al-nifaq*). Bahkan menurut Rasulullah SAW, justru jihad yang paling besar adalah jihad memerangi hawa nafsu.

Semangat kepahlawanan sejatinya selalu terpatri dalam hati sanubari masyarakat Indonesia. Pengimplementasian nilai-nilai kepahlawanan tersebut harus bisa mendiagnosa sakit yang diderita oleh bangsa besar seperti Negara Indonesia.

Keberanian untuk mengusir penjajah dan meraihi kemerdekaan 1945 tentunya bisa dimanifestasikan dalam bentuk kekinian seperti keberanian melawan korupsi yang sudah berada pada level akut.

Selain memerangi korupsi, makna kepahlawanan hendaknya bisa diadopsi oleh masyarakat dalam bentuk melawan kemiskinan, menumpas gerakan terorisme, menumpas paham radikalisme, pemerataan pembangunan, pendidikan yang bisa diakses oleh seluruh masyarakat, pelayanan kesehatan dan menangkis intervensi asing terhadap eksploitasi alam Indonesia secara berlebihan.

Agenda perjuangan sebagai seorang pahlawan kehidupan adalah memberi dan memberi (*give and give more*), bukan meminta dan mengharap imbalan. Memberi yang terbaik adalah memberi keteladanan dengan akhlak mulia, bukan memberi

materi. Karena, keteladanan yang baik itu abadi, sedangkan materi itu nisbi dan tidak abadi.

Jadi hakikat pahlawan dalam Islam yaitu meraih dan membela kemuliaan diri dan agama merupakan visi pahlawan sejati untuk masa kini, merealisasikan perjuangan adalah menjunjung tinggi kalimah (agama) Allah, bukan mencari popularitas dan ambisi duniawi dan menyucikan komitmen spiritual (niat) dalam melakukan segala aktivitas.

Kalianda, 10 November 2023